

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1. Aktivitas Praktek Kerja Lapangan

Aktivitas yang dilakukan penulis selama Praktek Kerja Lapangan di Surat Kabar Harian Umum Lampung Post terbagi dalam dua bagian yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidentil.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang sering dilakukan penulis selama Praktek Kerja Lapangan di Surat Kabar Harian Umum Lampung Post, sedangkan kegiatan insedentil adalah kegiatan yang sifatnya kadang-kadang dan sewaktu-waktu yang dilakukan penulis selama Praktek Kerja Lapangan di Surat Kabar Harian Umum Lampung Post.

Untuk lebih rinci kegiatan penulis lakukan selama PKL dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Aktivitas Selama PKL

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Senin,18/7/2011	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti wartawan untuk mencari berita 	<ul style="list-style-type: none"> Insidentil
2	Selasa,19/7/2011	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan pembuatan berita Melihat cara pengeditan berita dan Foto 	<ul style="list-style-type: none"> Insidentil Insidentil
3	Rabu,20/7/2011	<ul style="list-style-type: none"> Liputan Polsek Kedaton Menulis Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Insidentil Rutin
4	Kamis, 21/7/2011	<ul style="list-style-type: none"> Peliputan Pasar Tradisional Menulis Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Insidentil Rutin
5	Jum'at,22/7/2011	<ul style="list-style-type: none"> Foto Kota Menulis Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Insidentil Rutin
6	Sabtu, 23/7/2011	<ul style="list-style-type: none"> Peliputan Kemacetan Kota (<i>Weekend</i>) Menulis Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Insidentil Rutin
7	Minggu,24/7/2011	<ul style="list-style-type: none"> Libur 	
8	Senin,25/7/2011	<ul style="list-style-type: none"> Peliputan Kemacetan Kota Poltabes, Kemacetan Kota 	<ul style="list-style-type: none"> Insidentil Insidentil

		<ul style="list-style-type: none"> • Menulis Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Rutin
9	Selasa,26/7/2011	<ul style="list-style-type: none"> • Peliputan Kemacetan Kota • Dinas Perhubungan • Menulis Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Insidentil • Insientil • Rutin
10	Rabu,27/7/2011	<ul style="list-style-type: none"> • RSUD Abdul Muluk • Foto Sekitar Kota • Menulis Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Insidentil • Insientil • Rutin
11	Kamis,28/7/2011	<ul style="list-style-type: none"> • Peliputan Pasar Mengenai Sembako • Menulis Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Insidentil • Rutin
12	Jum'at, 29/7/2011	<ul style="list-style-type: none"> • Peliputan Masjid Agung (Ramadhan) • Foto Tarawih Pertama • Menulis Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Insidentil • Insidentil • Rutin
13	Sabtu,30/7/2011	<ul style="list-style-type: none"> • Peliputan Polsek Kemiling • Polsek Rajabasa Tindak Kriminal • Menulis Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Insidentil • Insidentil • Rutin
14	Minggu,31/7/2011	<ul style="list-style-type: none"> • Libur 	
15	Senin, 1/8/2011	<ul style="list-style-type: none"> • Polsek Panjang Tingkat Kecelakaan • Menulis Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Insidentil • Rutin
16	Selasa,2/8/2011	<ul style="list-style-type: none"> • Peliputan Ramadhan Fair • Menulis Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Insidentil • Rutin

17	Rabu,3/8/2011	<ul style="list-style-type: none"> • Peliputan Polsek Tebet Operasi Pekat • Menulis Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Insidentil • Rutin
18	Kamis,4/8/2010	<ul style="list-style-type: none"> • Peliputan Jajanan Buka Puasa • Menulis Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Insidentil • Rutin
19	Jum'at, 5/8/2011	<ul style="list-style-type: none"> • Foto Kemacetan Kota 	<ul style="list-style-type: none"> • Insidentil
20	Sabtu,6/8/2011	<ul style="list-style-type: none"> • Peliputan RSUD Metro • Menulis Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Insidentil • Rutin
21	Minggu,7/8/2011	<ul style="list-style-type: none"> • Libur 	
22	Senin,8/8/2011	<ul style="list-style-type: none"> • Peliputan Jalan Rusak dijalan Lintas • Menulis Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Insidentil • Rutin
23	Selasa,9/8/2011	<ul style="list-style-type: none"> • Foto Perbaikan Terminal Menjelang Arus Mudik 	<ul style="list-style-type: none"> • Insidentil
24	Rabu,10/8/2011	<ul style="list-style-type: none"> • Foto Kota, Pedagang Bendera Menjelang 17 Agustus 	<ul style="list-style-type: none"> • Insidentil
25	Kamis,11/8/2011	<ul style="list-style-type: none"> • Peliputan Kecelakaan di Jalan Lintas • Menulis Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Insidentil • Rutin
26	Jum'at,12/8/2011	<ul style="list-style-type: none"> • Peliputan Sekitar Pesisir Selatan • Menulis Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Insidentil • Rutin

27	Sabtu,13/8/2011	<ul style="list-style-type: none"> • Peliputan Terminal Rajabasa • Menulis berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Insidentil • Rutin
28	Minggu,14/8/2011	<ul style="list-style-type: none"> • Libur 	
29	Senin,15/8/2011	<ul style="list-style-type: none"> • Peliputan Ramadhan • Menulis Berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Insidentil • Rutin
30	Selasa,16/8/2011	<ul style="list-style-type: none"> • Perpisahan Dengan Seluruh Redaksi dan seluruh wartwan Lampung Post 	

Sumber : Agenda penulis selama PKL, 2011

2.2 Deskripsi kegiatan PKL

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin PKL

Kegiatan Rutin yang dilakukan penulis selama Praktek Kerja Lapangan yaitu peliputan dan menulis berita.

Selama PKL di Surat Kabar Harian Umum Lampung Post, penulis melakukan kegiatan peliputan atau mencari berita dan foto di Kota Bandar Lampung dan sekitar, penulis mulai mencari berita dari pukul 08.00 pagi sampai sore hari, Setelah mendapatkan beberapa berita dan foto penulis kembali ke Harian Umum Lampung Post untuk menulis berita hasil

peliputan. Lalu berita tersebut diberikan kepada ke bagian redaksi, Setelah itu akan di edit oleh Redaksi.

Mencari berita disesuaikan dengan pembimbing penulis, karena masih dalam tahap pembelajaran penulis di tugaskan mencari berita-berita yang ringan. Penulis mencari berita disesuaikan oleh pada saat rapat redaksi, yaitu rapat antara redaksi dengan para wartawan peliputan untuk menentukan lokasi yang akan di liput esok hari nya. Biasanya rapat redaksi di mulai saat para wartawan peliputan menulis berita, yaitu pada pukul 18.30 sehabis sholat magrib. Rapat redaksi rutin dilakukan setiap hari, kecuali hari minggu. Karena hari minggu rapatnya disatukan dengan hari sabtu.

Contoh tulisan berita hasil peliputan penulis dengan kode (*)

Harga Beras Naik, Telur Turun Rp. 1000/Kg

BANDAR LAMPUNG (Lampung Post): harga sembako dibeberapa pasar di Bandar Lampung cenderung stabil. Stabilitasnya harga sembako ini di deuga akibat seringanya pemerintahan atau instasi BUMN menggelar pasar murah.

Berdasarkan pantauan *Lampung Post*, kemarin harga beras naik Rp. 500/Kg, sebaliknya harga telur cenderung menurun. "beras IR 64 sebelum puasa Rp. 7500/Kg, sekarang menjadi Rp. 8000/Kg, naik Rp.500/Kg "kata

sumarno pedagang beras di pasar koga, kemarin. Sedangkan harga telur justru menurun. Sebelum puasa dijual Rp.16 ribu/Kg, sekarang menjadi Rp. 15 ribu/Kg. Namun, harga telur diprediksi akan naik pada H-5 Lebaran, saat permintaan telur meningkat untuk bahan kue.

Demikian pula harga sembako di Pasar Tugu. Anwar, pedagang sembako, mengatakan bahwa mentega, minyak, gula dan terigu tidak mengalami kenaikan. Hanya saja, untuk terigu Segitiga Biru, stok sedang kosong selama dua hari ini. Namun, untuk terigu biasa stok aman.

Beberapa pedagang mengatakan turunnya daya beli masyarakat seminggu terakhir ini disebabkan beberapa hal. Biaya karena anak masuk sekolah, termasuk yang perguruan tinggi, sehingga menurangi anggaran belanja harian masyarakat. Selain itu, tunjangan hari raya yang belum diterima sampai akhir minggu ini juga sangat mempengaruhi daya beli.

Sementara itu, harga ayam potong masih stabil. Untuk ayam dengan berat kira-kira 1,5 kg dijual Rp. 25 ribu/per ekor. "waktu awal puasa yang beli ayam *rame* banget, sekarang sepi lagi,"kata Toro, pedagang ayam potong di Pasar Koga. (*E-1)

Jasad Wisatawan Asal Amerika Belum Ditemukan

PESISIR SELATAN (Lampung Post): pencarian wisatawan ,amcamegara asal Amerika Serikat, Daniel Bobis, yang tergulung ombak saat berselancar di Pantai Karangngimbor, pekon Tanjungsetia, pesisir Selatan, Lampung Barat, belum membuahkan hasil.

Puluhan relawan yang terdiri dari badan SAR Provinsi Lampung, nelayan, masyarakat, Polair Polda Lampung, BPBD Lambar, dan Porles Lambar terus melakukan upaya pencarian.

Kabag Ops. Polres Lambar Kopol Vicky Zulkarnain mendampingi AKBP Hari Muharam Firmansyah mengatakan puluhan relawan hingga hari ketiga masih terus mencari korban. Bahkan, saat ini tim dari Polair Polda Lampung yang terjun ke lokasi bersama tim relawan lainnya terus melakukan penyisiran.

”namun belum membuahkan hasil. Bahkan, saat ini relawan yang menggunakan helikopter juga telah melakukan pemantauan dari udara di sekitar lokasi tenggelam-nya korban,” kata Vicky.

Kepala Bidang Pencegahan Kesiapsiagaan BPBD Lambar Muhamad Budi Setiawan, yang tengah berada di lokasi, mengatakan upaya pencarian terus dilakukan tim dengan berbagai cara. Pencarian korban dilakukan

dengan tiga cara, yaitu melakukan pemantauan dengan menggunakan helikopter, pencarian menggunakan *rubber boat* di laut dan di darat.

Serta, upaya penyusuran pantai sepanjang 2 kilometer oleh relawan dibantu masyarakat setempat. ”saat ini semua tim melakukan pencarian dari semua lini, darat, laut dan udara,” kata dia.

Sebelumnya, Camat Pesisir Selatanm Raswa, mengatakan korban berada di pantai Pesisir Lambar sejak 21 Juni lalu. Dia menginap di Losmen Bungalows, Pekon Tanjungsetia. (* /D-3)

Beberapa contoh foto hasil peliputan penulis dengan kode (*)

Gambar 2.1

Motor Lintasi Trotoar



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2011

Gambar 2.2

Harga Cabai Naik Kembali



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2011

Gambar 2.3

Tarawih Pretama



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2011

2.2.2 Deskripsi Kegiatan Insidentil Selama PKL

Kegiatan yang bersifat Insidentil yaitu kegiatan meliput berita untuk mendapatkan informasi untuk dijadikan suatu berita. Mahasiswa PKL Terjun langsung kelapangan dan mendatangi sumber berita.

Meliput berita adalah dimana seorang Wartawan berarti mencari informasi selengkap-lengkapnyanya tentang suatu hal yang dianggap penting buat khalayak banyak dengan datang langsung ketempat dimana informasi itu berada atau datang langsung kesumber Berita. Sumber Berita adalah Fakta dan data sebuah peristiwa.

2.3. Deskripsi Tentang Jurnalistik

2.3.1 Pengertian Jurnalistik

Berita-berita yang ditulis dalam Harian Umum Lampung Post diatas sejalan dengan teori-teori jurnalistik yang sedang penulis pelajari dalam perkuliahan. yaitu salah satunya sudah terdapat unsur 5W+1H.

Secara etimologis jurnalistik berasal dari kata *journ*. Dalam bahasa Perancis *journ* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai teknik mencari, mengolah dan menulis sebuah peristiwa ke dalam bentuk berita dan disebarluaskan kepada masyarakat (Sumadiria, 2005:2).

Sedangkan menurut beberapa para ahli definisi jurnalistik yaitu:

1. Jurnalistik adalah semacam kepandaian karang-mengarang yang pokoknya memberi perkabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya. (Adinegoro).
2. Jurnalistik adalah segala sesuatu yang menyangkut kewartawanan (Summanang).
3. Jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran. (Roland E. Wolseley).
4. Jurnalistik merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya mengenai berbagai peristiwa atau kejadian sehari-hari yang aktual dan factual dalam waktu yang secepat-cepatnya. (A.W. Widjaya).

2.3.2 Fungsi Jurnalistik

Surat kabar adalah sarana yang menyiarkan produk jurnalistik. Fungsi pers berarti juga fungsi jurnalistik yang merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada zaman modern sekarang ini, jurnalistik tidak hanya

mengelola berita, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi surat kabar. Karena itu, fungsinya bukan lagi menyiarkan informasi, tetapi juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu.

Menurut Onong Uchjana Effendy fungsi-fungsi surat kabar terdiri dari :

1. Fungsi menyiarkan informasi

Fungsi yang pertama dan utama surat kabar yaitu menyiarkan informasi. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar dikarenakan membutuhkan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.

2. Fungsi mendidik

Sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*). Surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca menjadi bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau bergambar juga dapat mengandung unsur pendidikan.

3. Fungsi menghibur

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita lempang (*hard news*) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar yang berisi hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bergambar, pojok, teka-teki silang, karikatur, dan kadang-kadang tajuk rencana. Tujuan pemuatan isi yang mengandung hiburan itu, semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah pembaca disuguhi berita dan artikel yang berat-berat.

4. Fungsi mempengaruhi

Adalah fungsi yang keempat ini, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan surat kabar memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel (Effendy, 1993:122-123).

2.3.3 Berita

Berita yang disajikan di atas, merupakan karakter dalam penulisan berita yang di tulis oleh Harian Umum Lampung Post. Karakter berita seperti itu tentu saja bukan aturan baku yang harus diikuti oleh media massa yang

lain. Bahkan, tidak sedikit media massa lain yang membuat berita dengan tidak menggunakan mekanisme piramida terbalik.

Harus diakui bahwa karakter berita di setiap media massa pasti berbeda, misalnya dalam pembuatan judul berita atau teras berita. Selain sebagai ciri khas, hal itu dimungkinkan sebagai strategi untuk mendapatkan pangsa pasar yang luas. Pembaca lebih menyenangi membaca sebuah berita yang ditulis secara langsung dan dikemas secara sederhana.

Berita yang ditulis berbelit-belit, besar kemungkinan akan ditinggalkan oleh pembaca. Hal itu dikarenakan oleh terbatasnya waktu yang dimiliki oleh pembaca. Mereka hanya membutuhkan informasi pokok dari berita yang disajikan, tanpa harus membuang waktu membaca yang tidak penting. Oleh karena itu, tidak jarang media massa cetak, hanya menulis hal-hal yang dianggap penting untuk diketahui oleh pembaca.

Secara sederhana, berita dapat diartikan sebagai pelaporan informasi aktual tentang fakta-fakta yang menarik bagi sejumlah besar khalayak. Definisi itu merupakan bentuk penyederhanaan dari pernyataan Mitchell V. Charnley yang menyatakan, berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar orang.

Menurut Drs. AS Haris Sumadiria M.Si. dalam bukunya yang berjudul “Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita Dan Feature”, mengatakan bahwa :

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet.(2005:65)

Esensi dari kegiatan menulis berita adalah melaporkan segala sesuatu yang dianggap penting dan bermanfaat bagi khalayak.

Berita merupakan salah satu dari produk tulisan jurnalistik yang memberi pemahaman dan informasi kepada pembaca seputar hal-hal yang mereka tidak ketahui.

Dalam disiplin ilmu Jurnalistik, ada mata kuliah yang mempelajari tentang bahasa jurnalistik. Hal-hal yang dipelajari dalam mata kuliah ini adalah tentang penggunaan bahasa berita yang singkat, padat, sederhana, lancar, jelas dan menarik. Esensi dari pembelajaran mata kuliah ini adalah bagaimana membuat sebuah berita yang menarik dan memberikan kenyamanan bagi pembaca.

2.3.4. Kategori Berita

Secara umum, berita dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yakni berita ringan (*soft news*) dan berita berat (*hard news*). Selain dua hal itu, berita dapat dibedakan menurut lokasi peristiwanya, menurut sifatnya, dan menurut materi isinya.

Berita berat biasanya merujuk pada peristiwa yang mengguncangkan dan bersifat massal. Misalnya peristiwa gempa bumi, gunung meletus, dan sebagainya. Sementara berita ringan, lebih merujuk kepada peristiwa yang hanya bertumpu pada unsur-unsur ketertarikan manusia, misalnya pernikahan.

Berita berdasarkan lokasi peristiwanya terbagi menjadi dua kategori, yakni peristiwa di tempat tertutup (*indoor news*), dan peristiwa di tempat terbuka (*outdoor news*). Di tempat tertutup misalnya peristiwa sidang kabinet, seminar, dan sebagainya. Sedangkan peristiwa yang terjadi di tempat terbuka misalnya kerusuhan, bencana alam, atau perang.

Berdasarkan sifatnya, berita dibagi menjadi berita yang diduga dan berita yang tidak diduga. Berita yang diduga adalah berita dengan peristiwa yang direncanakan atau sudah diketahui sebelumnya, seperti seminar, loka karya, pemilihan umum, dan lain-lain. Sedangkan berita yang tidak diduga

adalah berita yang sifat peristiwanya tiba-tiba dan tidak diketahui sebelumnya, misalnya peristiwa tabrakan, bencana alam, dan lain-lain.

Berita menurut isinya dikelompokkan ke dalam berita politik, berita ekonomi, berita sosial, berita keagamaan, berita olah raga, berita kriminal, berita pendidikan, dan lain-lain.

2.3.5 Nilai-nilai Berita

Tidak semua peristiwa dapat dijadikan sebuah berita. Lord Northcliffe merumuskan, *if a dog bites a man, that's not news, but a man bites a dog that's news* (jika anjing menggigit orang, itu bukan berita, tapi jika orang menggigit anjing, itu baru berita).

Dari rumusan Northcliffe di atas, dapat ditarik satu kesimpulan, peristiwa yang dapat dijadikan berita, adalah peristiwa yang memiliki nilai ketertarikan. Dalam buku *Jurnalistik Indonesia*; menulis berita dan feature, Haris Sumadiria merinci beberapa unsur yang menjadi nilai berita, antara lain:

1. Keluarbiasaan (*Unusualness*)
2. Kebaruan (*Newness*)
3. Akibat (*Impact*)
4. Aktual (*Timeliness*)

5. Kedekatan (*Proximity*)
6. Informasi (*Information*)
7. Konflik (*Conflik*)
8. Orang penting (*Public Figure*)
9. Kejutan (*Surprising*)
10. Ketertarikan manusiawi (*Human Interest*)

Dalam melaksanakan prinsip di atas, Harian Umum Lampung Post telah mampu memenuhinya dengan baik. Berita-berita yang ditulis di Harian Umum Lampung Post selalu di tekankan pada nilai-nilai berita di atas.

2.3.6. Teknik Reportase

Dalam upaya mendapatkan bahan berita, penulis menempuh dua cara, yakni teknik observasi dan wawancara. Hal itu dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan bahan berita.

Dalam teknik observasi, dalam mendapatkan berita, penulis terjun langsung ke lapangan. Penulis langsung bersentuhan dengan objek berita. Hal itu akan membuat berita yang ditulis akan lebih hidup, karena penulis merasakan langsung bagaimana situasi dan kondisi saat peristiwa itu terjadi.

Selain melakukan observasi, teknik lain dalam mencari bahan berita adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan secara tatap muka langsung, atau melalui media telepon. Bahan wawancara hanya digunakan sebagai pelengkap saja. Karena yang menjadi pegangan utamanya adalah observasi langsung.

Definisi wawancara adalah : “suatu proses komunikasi diadik relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab” atau singkatkatnya “ suatu percakapan berdasarkan suatu maksud”.Namun definisi tersebut agak terbatas, karena wawancara membatasi wawancara dengan tujuan yang serius. Wawancara juga telah menjadi bentuk hiburan yang populer seperti disiarkan televisi dan radio. (Stewart L. Tubss – Sylvia Moss, 2000, hal. 40).

Berdasarkan konteksnya, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. Wawancara berita

Wawancara berita (*news peg interview*) adalah wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan, konfirmasi atau pandangan narasumber mengenai suatu masalah.

2. Wawancara pribadi

Wawancara pribadi (*personal interview*) merupakan wawancara untuk memperoleh data tentang diri pribadi dan pemikiran narasumber berkaitan suatu masalah yang berkaitan dengan profesinya.

3. Wawancara eksklusif

Wawancara eksklusif (*exclusive interview*), yaitu wawancara yang dilakukan secara khusus dalam membahas suatu masalah. Bentuk wawancara ini, biasanya hanya dilakukan oleh satu media saja.

4. Wawancara sambil lalu

Wawancara sambil lalu (*casual interview*) adalah wawancara yang dilakukan tanpa perencanaan atau perjanjian terlebih dahulu.

5. Wawancara keliling

Wawancara keliling (*man in the street interview*) adalah wawancara yang dilakukan dengan mendatangi beberapa narasumber yang satu sama lainnya saling berkaitan.

Untuk menghasilkan sebuah berita yang baik sangat tergantung dari hasil wawancara di lapangan. Sedikitnya data yang diperoleh di lapangan, akan menyulitkan wartawan dalam menulis berita. Untuk itu, dalam melakukan wawancara, usahakan mendapatkan data yang selengkap-lengkapya di lapangan, khususnya melalui proses wawancara.

2.3.7. Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik adalah jenis foto yang bertujuan karena keinginan bercerita kepada orang lain dalam proses pemotretannya, Selain hal itu foto jurnalistik juga memberikan informasi tentang suatu peristiwa dalam bentuk visual gambar yang berupa hasil karya foto. Pada dasarnya jenis foto jurnalistik ini memberikan sebuah kepentingan utama. Jadi foto jurnalistik mwmbentuk sebuah keinginan dalam menyampaikan pesan (*massage*) visual pada orang lain dengan maksud agar orang yang melihat melakukan sesuatu tindakan psikis maupun psikologis atas karya yang disajikan.

Definisi dari foto jurnalistik dapat diketahui dengan menyimpulkan ciri-ciri yang melekat pada foto yang dihasilkan itu. Biasanya foto jurnalistik memiliki ciri-ciri yang melekat seperti memiliki nilai berita atau menjadi berita itu sendiri, melengkapi suatu berita/artikel dan dimuat dalam suatu media cetak. Pada dasarnya foto jurnalistik dapat berdiri sendiri, tapi sebuah berita jurnalistik tanpa foto akan mendapatkan satu kekurangan. Sehingga mengapa foto begitu penting. Karena foto merupakan salah satu media visual untuk merekam/mengabadikan atau menceritakan suatu peristiwa yang nyata. Selain itu foto juga memberikan dimensi lain, terhadap sebuah tampilan dalam sebuah media. Foto juga memberikan keyakinan dan sebagai bukti kebenaran dari sebuah berita yang disampaikan oleh sebuah media kepada pembacanya. Kebenaran sebuah peristiwa tak bisa terbantahkan dengan kehadiran sebuah karya foto jurnalistik. Di dalam foto jurnalistik sendiri tidak ada sesuatu yang dibuat-buat, tidak ada sesuatu yang direayasa. Peristiwa begitu saja terjadi, yang kemudian diabadikan dalam sebuah bentuk visual berupa gambar yang kemudian disiarkan melalui media cetak.

Sedangkan kaidah foto berita berdasarkan syarat foto berita dikatakan berhasil menurut pendapat Prof. Bernd Heydemann :

- Foto berita harus mampu menonjolkan diri, melawan membanjirnya informasi berita.

- Foto berita harus disajikan sedemikian rupa, sehingga dengan mudah diterima oleh pengamat.
- Foto berita harus mampu menyajikan beritanya dengan kekayaan detail gambar, yang dengan mudah dapat dikenal. (Prinsip originalitas harus diperhatikan).
- Foto berita jangan menyampaikan ulangan dari gaya pemberitaan untuk mencegah efek kebosanan dari pembaca.
- Foto berita harus mampu merangsang daerah-daerah sensitif dari proses penyampaian informasi dalam masyarakat.
- Foto berita harus benar-benar terjadi karena bila terjadi pemalsuan dalam jangka waktu tertentu dapat terjadi penolakan (prinsip dapat dipercaya harus diperhatikan).

2.4. Analisa Aktivitas Selama PKL

Aktivitas penulis selama melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan yaitu ada 2 yaitu yang bersifat rutin dan Insidentil. Kegiatan rutin penulis mencari berita atau peliputan dan menulis berita setelah mendapat kan berita. Kegiatan Insidentil penulis yaitu mencari berita juga, tetapi ditempat yang berbeda-beda setiap hari nya.

Kesempatan yang penulis dapatkan selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Harian Umum Lampung Post merupakan

pengalaman yang sangat berharga. Kesempatan itu telah memberikan banyak pengalaman bagi penulis, khususnya mengenai praktek menulis berita dan umumnya mengenai teori-teori jurnalistik yang sedang penulis pelajari dalam perkuliahan.

Praktek lapangan yang penulis jalani selama satu bulan itu telah memberikan jawaban terhadap teori-teori yang penulis dapatkan selama kuliah. Secara keseluruhan, berita-berita yang ditulis dalam Surat Kabar Harian Umum Lampung Post sejalan dengan teori-teori itu. Misalnya, untuk membuat sebuah berita

Selain bisa belajar dalam praktek menulis berita penulis juga dituntut untuk bisa menjadi seorang wartawan baik secara fisik atau pun mental untuk mencari berita. Harus diakui bahwa karakter berita di setiap media massa pasti berbeda, misalnya dalam pembuatan judul berita atau teras berita. Selain sebagai ciri khas, hal itu dimungkinkan sebagai strategi untuk mendapatkan pangsa pasar yang luas. Pembaca lebih menyenangi membaca sebuah berita yang ditulis secara langsung dan dikemas secara sederhana.

Berita yang ditulis berbelit-belit, besar kemungkinan akan ditinggalkan oleh pembaca. Hal itu dikarenakan oleh terbatasnya waktu yang dimiliki oleh pembaca. Mereka hanya membutuhkan informasi pokok dari berita yang disajikan, tanpa harus membuang waktu membaca yang tidak penting. Oleh

karena itu, tidak jarang media massa cetak, hanya menulis ha-hal yang dianggap penting untuk diketahui oleh pembaca.

Menjadi seorang wartawan pun saat ini diuntut untuk dapat menghasilkan foto yang dapat memperkaya berita. Begitu juga yang dilakukan penulis saat menjalani PKL di Harian Umum Lampung Post, foto yang mengandung berita sangat penting untuk mendukung hasil tulisan. Seperti yang dikatakan Prof. Bernd Heydemann, bahwa foto jurnalistik/foto berita salah satunya adalah foto berita harus mampu menonjolkan diri, melawan membanjirnya informasi berita. Jadi setiap kali menyetorkan berita kepada redaksi, penulis melengkapinya dengan foto hasil liputan.

2.5. Analisis Pelayanan Perusahaan Kepada Mahasiswa PKL

Praktek Kerja Lapangan adalah suatu kegiatan dimana mahasiswa Yang melakukan PKL, menjalani masa praktek kerja yang sesungguhnya di dalam industri,. Yaitu dimana disini mahasiswa PKL melakukan PKL Di Harian Umum Lampung Post. Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa sehingga menjadi Sumber Daya Manusia yang benar-benar siap ketika memasuki dunia kerja nyata serta siap untuk bersaing. Oleh karena itu, dengan adanya program Praktek Kerja Lapangan yang terdapat pada kurikulum Ilmu komunikasi ini diharapkan mahasiswa yang menjalani Praktek Kerja Lapangan benar-benar

mendapatkan keterampilan (*Skill*), pengetahuan (*Knowledge*) serta pembentukan tingkah laku (*Attitude*) yang baik.

Selama melakukan PKL Perusahaan Harian Umum Lampung Post memberikan pembelajaran pada mahasiswa PKL, yaitu melatih mahasiswa PKL supaya bisa bekerja dengan baik, tujuannya supaya mahasiswa PKL termotivasi secara kuat karena agar mahasiswa PKL dapat merasakan bagaimana situasi-situasi pekerjaan yang nyata didalam dunia kerja, dimana para wartawan Harian Umum Lampung Post yang berpengalaman memperlihatkan pekerjaan dan trik-trik pada pekerjaan tersebut.

Masa Praktek Kerja Lapangan adalah suatu momen dimana mahasiswa PKL diberi suatu pelatihan yang nantinya dapat berguna baik itu bagi mahasiswa sendiri maupun industri yang nantinya dimana mahasiswa itu akan bekerja. Bukan merupakan suatu momen yang dianggap sebagai tambahan tenaga oleh industri. Dengan adanya pemberian pelatihan yang baik tentunya ini akan memberikan suatu umpan balik yang positif bagi industri dimana mahasiswa tersebut menjalankan Praktek Kerja Lapangan. Dengan adanya Praktek Kerja Lapangan yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan (*Skill*), pengetahuan (*Knowledge*), serta pembentukan tingkah laku (*Attitude*) Mahasiswa PKL, maka diharapkan hal tersebut akan memberikan peranan

terhadap peningkatan kinerja Untuk mahasiswa yang melakukan PKL sehingga dapat bekerja dengan baik dan profesional.

Mahasiswa PKL ditempatkan pada bagian wartawan yaitu untuk peliputan berita dan mencari foto, selama melakukan PKL dan melakukan tugas peliputan berita yang ditugaskan oleh Pembimbing, mahasiswa PKL selalu diajarkan dan diberi masukan menjadi wartawan yang baik, baik dari kedisiplinan waktu bekerja, teknik menulis berita dan teknik peliputan berita. Mahasiswa PKL juga dituntut untuk bisa menjadi wartawan yang siap meliput berita baik secara fisik atau pun mental untuk mencari berita. selama PKL, penulis terjun langsung kelapangan untuk mencari sumber berita di Harian Umum Lampung Post.

Selama Melakukan Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa PKL banyak mendapatkan Ilmu yang tidak mahasiswa PKL dapatkan diperkuliahan, baik dari segi pelatihan menjadi seorang wartawan, Tekhnik penulisan berita dan cara wawancara dengan narasumber. Mahasiswa PKL harus benar-benar siap didalam menjalankan tugasnya yaitu sebagai wartawan yang siap meliput berita. Selain itu Mahasiswa PKL mendapatkan pelajaran baru dimana mahasiswa PKL mempelajari hal- hal baru seperti teknologi baru yang dipakai dalam perusahaan, keterampilan-keterampilan lain yang menambah *skill*, informasi-informasi terbaru, dll.